



PENGARUH CR DAN DER TERHADAP ROA PADA PT. SELAMAT SEMPURNA Tbk PERIODE 2010-2019

Sella Putri Anisa¹ Aria Aji Priyanto²

Article history:

Submitted: 22 Juli 2021

Revised: 8 Agustus 2021

Accepted: 15 September 2021

Keywords:

Current Ratio (CR);

Debt to Equity Ratio (DER);

Return On Asset (ROA).

Kata Kunci:

Current Ratio (CR);

Debt to Equity Ratio (DER);

Return On Asset (ROA).

Koresponding:

Universitas Pamulang

Tangerang Selatan, Banten,

Indonesia

Email:

sellaputrianisa@gmail.com

Abstract

This research is in order to determine the influence of current ratio and debt to equity ratio on return on assets in the parts industry, namely PT. Selamat Sempurna Tbk period 2010-2019. The methods used in research are descriptively associative with quantitative approaches. The population in this study used the financial statements of PT. Selamat Sempurna Tbk. Sample balance sheet report and PT profit and loss statement. The data analysis techniques used are financial ratio analysis, descriptive statistical analysis, statistical analysis through SPSS calculation stages using IBM SPSS version 25 (classic assumption test: normality test, multicollinearity test, heteroskedasticity test, autocorrelation test), simple linear regression test, multiple linear regression test, determination coefficient test and hypothesis test (t partial test and F simultaneous test). The results of this study showed that the Current Ratio (CR) and Debt to Equity Ratio (DER) simultaneously have a significant effect on Return On Asset (ROA) in PT. Selamat Sempurna Tbk. Partially available from the results of the test that shows that the Current Ratio (CR) has a significant effect on Return On Asset (ROA) and Debt to Equity Ratio (DER) partially significantly affects Return On Asset (ROA).

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on asset* pada perusahaan industri suku cadang yaitu PT. Selamat Sempurna Tbk periode 2010-2019. Metode yang digunakan dalam penelitian bersifat deskriptif asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan PT. Selamat Sempurna Tbk. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis rasio keuangan, analisis statistik deskriptif, analisis statistik melalui tahapan perhitungan SPSS dengan menggunakan IBM SPSS versi 25 (uji asumsi klasik: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi), uji regresi linier sederhana, uji regresi linier berganda, uji koefisien determinasi dan uji hipotesis (uji parsial t dan uji simultan F). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Selamat Sempurna Tbk. Secara parsial yang terdapat dilihat dari hasil uji t yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

PENDAHULUAN

Perusahaan yang beroperasi dagang suku cadang merupakan aset yang berperan penting bagi pengguna mesin untuk menjaga keselamatan. Karena jika terjadi kegagalan maka dapat berakibat fatal seperti kecelakaan bagi penggunanya. Dalam dunia usaha selalu menuntut perusahaan industri suku cadang harus menghasilkan produk dengan kualitas yang terjamin. Perusahaan industri suku cadang alat-alat mesin pabrik dan kendaraan adalah salah satu industri pendukung utama sektor otomotif. Oleh karena itu perubahan kecil yang terjadi pada industri otomotif maka akan memberikan dampak yang besar terhadap perkembangan industri suku cadang.

Setiap perusahaan selalu mengupayakan tingkat keuntungan yang semakin baik, begitu pula yang dilakukan oleh perusahaan yang bergerak dibidang industri alat-alat mesin kendaraan (suku cadang). Rasio keuangan menggambarkan kekuatan dan kelemahan kinerja keuangan pada suatu perusahaan. Oleh karena itu untuk mengetahui keuntungan atau laba perusahaan maka diperlukan adanya analisis rasio keuangan agar perusahaan dapat mengetahui gambaran posisi keuangan dari perusahaan tersebut. Laporan keuangan dapat membantu berbagai pihak dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan dalam hal keuangan. Keuntungan yang diperoleh merupakan suatu gambaran kondisi keuangan perusahaan dan laba yang dihasilkan perusahaan dapat diketahui melalui analisis keuangan.

Rasio keuangan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas dari suatu perusahaan yang tentunya akan menjadi pertimbangan utama bagi para investor untuk menanamkan dana ke suatu perusahaan. Tujuan utama investor dalam menanamkan dana diperusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan atau tingkat pengembalian investasi. Investor mengharapkan laba yang diperoleh perusahaan dapat dikelola baik oleh manajer secara tetap demi kepuasan investor dan kelangsungan perusahaan. Salah satu komponen yang berhubungan dengan kondisi internal perusahaan adalah kinerja perusahaan yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Asset* (ROA).

Menurut Kasmir (2014:134) "*Current Ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan". Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio keuangan, dimana rasio ini dapat melunasi semua utang jangka panjang maupun jangka pendek. Semakin besar rasio ini maka akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan.

Didirikannya suatu perusahaan mempunyai maksud dan tujuan tertentu, salah satunya yaitu untuk memperoleh laba (*profit*). Daya tarik bagi investor dalam suatu perusahaan yaitu memiliki profitabilitas yang tinggi. Tingkat profitabilitas yang konsisten akan menjadi tolak ukur bagaimana cara perusahaan mampu bertahan dalam suatu bisnisnya. Oleh karena itu maka wajar apabila profitabilitas akan menjadi perhatian utama seorang investor. Seorang investor pasti akan mengaitkan tingkat profitabilitas suatu perusahaan dengan tingkat risiko yang muncul dari investasinya. Salah satu rasio keuangan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menilai sejauh mana perusahaan dalam menghasilkan laba atas seluruh asset yang dimiliki oleh perusahaan sehingga mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai target yang dicapai.

Berdasarkan laporan tahunan yang telah dipublikasikan oleh PT. Selamat Sempurna Tbk, maka hasil yang dicapai setiap tahunnya selalu mengalami perubahan. Perubahan tersebut menunjukkan

peningkatan maupun penurunan. Banyak indikator rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Tetapi, yang akan diuji dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas dan solvabilitas yaitu *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), sedangkan untuk rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA). Berikut ini adalah ringkasan data perbandingan berdasarkan laporan ikhtisar data keuangan yang telah dipublikasikan oleh PT. Selamat Sempurna Tbk dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.
Data Laporan Keuangan PT. Selamat Sempurna Tbk. Periode 2010 – 2019

Tahun	CR	DER	ROA
2010	217 %	96 %	14 %
2011	272 %	70 %	19 %
2012	194 %	76 %	19 %
2013	210 %	69 %	20%
2014	211 %	53 %	24 %
2015	239 %	54 %	21 %
2016	286 %	43 %	22 %
2017	374 %	34 %	23 %
2018	394 %	30 %	23 %
2019	464 %	27 %	21 %

Sumber : Laporan Keuangan PT. Selamat Sempurna Tbk (telah diolah), 2021

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat dinilai sementara pengaruh variabel-variabel independen tersebut terhadap *Return On Asset* (ROA). Penilaian sementara ini untuk mengetahui konsistensi Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa perkembangan *Current Ratio* (CR) pada PT. Selamat Sempurna Tbk Periode 2010-2019 mengalami fluktuasi disetiap tahunnya. Pada tahun 2010 sebesar 217 % lalu mengalami kenaikan pada tahun 2011 sebesar 272 %. Kemudian mengalami penurunan pada tahun 2012 sebesar 194 %. Setelah itu terus mengalami peningkatan pada tahun 2013 sampai 2019, dimana tahun 2013 sebesar 210 %, tahun 2014 sebesar 211 %, tahun 2015 sebesar 239 %, tahun 2016 sebesar 286 %, tahun 2017 sebesar 374 %, tahun 2018 sebesar 394 %, dan tahun 2019 sebesar 464 %. Jika nilai CR semakin tinggi maka perusahaan dapat memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Yang artinya perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban hutang yang akan segera jatuh tempo.

Pada rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) juga mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2010 sebesar 96 % kemudian mengalami penurunan pada tahun 2011 sebesar 70 %. Kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2012 sebesar 76 %. Setelah itu mengalami penurunan kembali pada tahun 2013 dan 2014 sebesar 69 % dan 53 %. Pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 54 %. Setelah itu terus mengalami penurunan pada tahun 2016 sampai tahun 2019, dimana tahun 2016 sebesar 43 %, tahun 2017 sebesar 34 %, tahun 2018 sebesar 30 %, dan tahun 2019 sebesar 27 % . Jika nilai DER semakin kecil maka menunjukkan komposisi total hutang yang semakin rendah, hal ini akan berdampak semakin kecil beban perusahaan terhadap kreditur. Selain itu besar atau kecilnya beban hutang yang ditanggung perusahaan dapat mempengaruhi jumlah laba yang diterima oleh perusahaan. Sehingga semakin kecil resiko yang ditanggung dan semakin kecil juga kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan.

Berdasarkan tabel diatas *Return On Asset* (ROA) pada PT. Selamat Sempurna Tbk Periode 2010-2019 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2010 sebesar 14 % meningkat pada tahun 2011 sebesar 19%. Pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 19 %. Setelah itu meningkat pada

tahun 2013 dan 2014 masing-masing sebesar 20 % dan 24 %. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 21 %. Setelah itu kembali meningkat pada tahun 2016 dan 2017 masing-masing sebesar 22 % dan 23 %. Kemudian mengalami penurunan pada tahun 2018 dan 2019 masing-masing sebesar 23 % dan 21 %. Jika semakin tinggi nilai ROA maka laba yang diperoleh perusahaan akan semakin meningkat yang artinya perusahaan mendapatkan keuntungan yang besar pula,

Research gap dalam penelitian ini diketahui dari hasil penelitian terdahulu terdapat beberapa variabel yang mungkin berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) seperti penelitiannya Puput Apriyanti (2019) yang berjudul pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Supreme Cable Manufakturing dan Commerce Tbk, tahun 2006-2017 dengan hasil terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel CR terhadap ROA dan dengan hasil terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara variabel DER terhadap ROA. Kemudian sama dengan penelitian Ni Kadek Venimas Citra Dewi, Wayan Cipta, I ketut Kirya (2015) yang berjudul pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Asset Ratio* (LAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013 dengan hasil terdapat pengaruh secara simultan dari LDR, LAR, DER, dan CR terhadap ROA. Sedangkan secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan juga secara parsial terdapat pengaruh negatif dan signifikan dari variabel DER terhadap ROA.

Berbeda dengan penelitian Herman Supardi (2016) yang berjudul *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan Inflasi terhadap *Return On Asset* (ROA) tidak menemukan pengaruh secara parsial *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA) dan inflasi secara parsial juga tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *total asset turnover*, dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Sama dengan penelitian Dede Solihin (2019) yang berjudul pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan hasil penelitian bahwa *Current Ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan berdasarkan pengujian simultan CR dan DER terdapat pengaruh terhadap ROA. Kemudian pada penelitian Rika Hafsoh Laela, Hendratno (2019) secara parsial juga tidak menemukan pengaruh signifikan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa “metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Dimana penelitian ini mengumpulkan, menganalisis, menghitung jumlah dari data laporan keuangan pada PT. Selamat Sempurna Tbk Periode 2010-2019.

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan penelitian yang bersifat deskriptif asosiatif. Menurut Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa “deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pernyataan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri)”. Jadi dalam penelitian ini penelitian tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain. Selanjutnya menurut Sugiyono (2017) “asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian

yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Terdapat tiga bentuk hubungan yaitu: hubungan simetris adalah suatu hubungan antara dua variabel atau lebih yang kebetulan munculnya bersama, hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, dan interaktif/resiprokal/timbal balik adalah hubungan yang saling mempengaruhi". Penelitian ini melakukan pembahasan atas permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan terhadap kinerja keuangannya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang terjadi.

Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan PT. Selamat Sempurna Tbk yang beralamat di Wisma ADR, Jl. Peluit Raya I No.1, Jakarta 14440, Indonesia Telepon (021) 6610039. Proses ini mencakup keseluruhan kerja mulai dari penetapan judul hingga pada proses hasil penelitian. Waktu penelitian ini dilakukan dari bulan Oktober 2020. Data-data yang diambil adalah laporan keuangan PT. Selamat Sempurna Tbk Periode 2010-2019.

Menurut Sugiyono (2015) "Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya". Pada penelitian ini terdapat 3 variabel yang digunakan yaitu terdiri dari 2 variabel independen (bebas) dan 1 variabel dependen (terikat). Menurut Sugiyono (2011) "Variabel independent merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Variabel ini sering disebut dengan variabel *stimulus*, *predictor*, *entecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk memberikan gambaran terhadap suatu data sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Pengukuran yang digunakan dalam analisis statistik deskriptif pada penelitian ini menggunakan nilai minimum, rata-rata, maksimum dan standar deviasi.

Tabel 2.
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	10	194.42	463.65	286.1660	93.03587
DER	10	27.22	96.01	55.0720	22.39304
ROA	10	14.10	24.03	20.4890	2.81755
Valid N (listwise)	10				

Sumber: Output SPSS Versi 25, 2021

Dengan melakukan perhitungan statistik deskriptif, maka dapat diketahui gambaran setiap masing-masing variabel yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA). Analisis ini hanya berupa akumulasi data dasar dalam bentuk deskripsi semata dalam arti tidak mencari atau menerangkan saling hubungan, menguji hipotesis, membuat ramalan, atau melakukan penarikan kesimpulan.

Pengaruh CR dan DER Terhadap ROA Pada PT. Selamat Sempurna Tbk Periode 2010-2019,
Sella Putri Anisa dan Aria Aji Priyanto

Uji normalitas merupakan pengujian asumsi klasik yang berdistribusi normal. Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak.

Menurut Sugiyono (2017) “uji normalitas digunakan untuk mengkaji kenormalan variabel yang diteliti apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak”. Hal tersebut sangat penting karena apabila data setiap variabel tidak normal, maka pengujian hipotesis tidak bisa dilanjutkan.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila Asymp. Sig. (2-tailed) pada output pengujian data tersebut menunjukkan nilai $> 0,05$ dan hasil dari olah data pada penelitian ini menunjukkan nilai $0,200$ maka dapat disimpulkan bahwa asumsi data berdistribusi normal.

Berikut ini merupakan hasil uji normalitas K-S dari perhitungan IBM SPSS versi 25 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.
Hasil Uji Normalitas K-S

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{ab}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.00728688
Most Extreme Differences	Absolute	0.117
	Positive	0.114
	Negative	-0.117
Test Statistic		0.117
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Output SPSS Versi 25

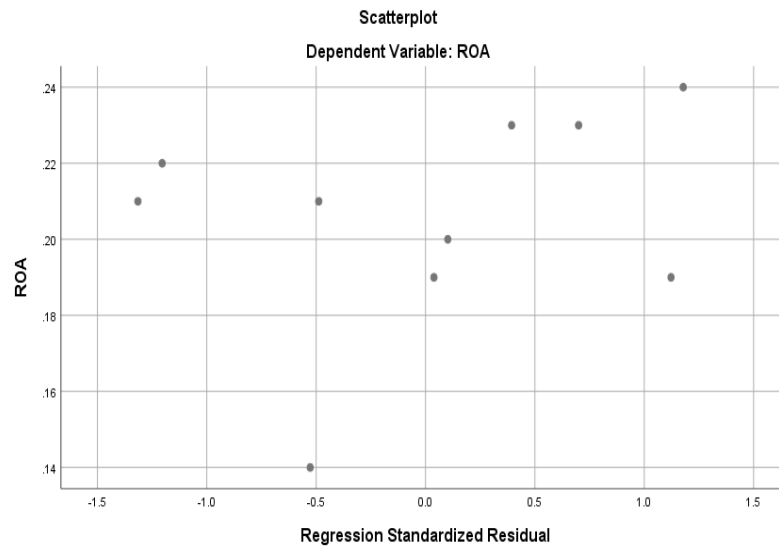
Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidak adanya masalah multikolinearitas dengan cara melihat nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Dalam kebanyakan penelitian menyebutkan bahwa jika *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.
Hasil Uji Multikolinearitas

Dari hasil data diatas dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* dan VIF dari masing-masing variabel adalah dengan rincian, bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Deb to Equity Ratio* (DER), masing-masing memiliki nilai *Tolerance* sebesar $0,334$ dan nilai VIF sebesar $2,993$. Data tersebut menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen tersebut tidak terjadi gejala multikolinearitas pada variabel bebas dalam model regresi.

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
CR	0.334	2.993
DER	0.334	2.993

Sumber: Output SPSS Versi 20, 2021



Sumber : Output SPSS Versi 25, 2021

Gambar 1.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa titik-titik menyebar dengan pola secara acak dan tidak membentuk pada pola tertentu. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat adanya heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah ada tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Model regresi dinyatakan bebas autokorelasi jika harga DW memenuhi kriteria $DU < DW < 4 - DU$ (Ghozali, 2016).

Tabel 5.
Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.967 ^a	0.936	0.917	0.00826	2.255

Sumber : Output SPSS Versi 25 (2021)

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2,255 yang artinya pada rumus $DU < DW < 4 - DU$ maka $1,6413 < 2,255 < 2,3857$. Perbandingan menggunakan nilai signifikan 5%, jumlah sampel 10 (n), dan jumlah variabel independent 2 (k=2), maka di tabel Durbin Watson akan di dapat nilai du sebesar 1,6413. Karena nilai DW 2,255 lebih besar dari batas atas du 1,6413 dan kurang dari $4 - (1,6413) = 2,3587$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada data yang digunakan pada penelitian ini.

Dari persamaan diatas dapat diketahui nilai konstanta sebesar 0,172 artinya jika nilai *Current Ratio* (CR) adalah 0 maka nilai *Return On Asset* (ROA) adalah 0,172. Dan koefisien regresi *current Ratio* (CR) sebesar 0,012 artinya bahwa setiap kenaikan 1% tingkat *Current Ratio* (CR) maka *Return On Asset* (ROA) akan meningkat sebesar 0,012. Karena nilainya positif maka dengan demikian dapat dikatakan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).

Tabel 6.
Hasil Uji Linier Sederhana (CR Terhadap ROA)

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0.172	0.030		5.703	0.000
CR	0.012	0.010	0.389	1.195	0.266

Sumber : Output SPSS Versi, 2021

Dari persamaan diatas dapat diketahui nilai konstanta sebesar 0,265 artinya jika nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah 0 maka nilai *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,106 artinya bahwa setiap kenaikan 1% tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) maka *Return On Asset* (ROA) akan meningkat sebesar 0,106. Karena nilainya positif maka dengan demikian dapat dikatakan dapat dikatakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Berikut adalah hasil data pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X₂) terhadap *Return On Asset* (Y):

Tabel 7.
Hasil Uji Linier Sederhana (DER terhadap ROA)

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0.265	0.015		17.696	0.000
DER	-0.106	0.025	-0.830	-4.201	0.003

Sumber : Output SPSS Versi, 2021

Tabel 8.
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0.390	0.025		15.456	0.000
CR	-0.027	0.005	-0.861	-5.195	0.001
DER	-0.196	0.021	-1.532	-9.245	0.000

Sumber : Output SPSS Versi 25

Persamaan linier berganda diatas mempunyai interpretasi yaitu konstanta (a) sebesar 0,390 menunjukkan bahwa jika perubahan variabel *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) konstanta bernilai 0, maka nilai ROA adalah 0,390. Variabel CR (X₁) mempunyai koefisien regresi

bernilai negatif -0,027. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan satu kali CR maka ROA (Y) akan mengalami kenaikan sebesar -0,027. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara CR dengan ROA, semakin naik CR maka semakin naik pula ROA. Variabel DER sebesar -0,196 dan bertanda negatif, artinya adalah jika variabel independen lain nilainya tetap dan DER mengalami kenaikan 1 kali, maka ROA (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,196. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara DER dengan ROA, semakin naik DER maka ROA semakin menurun.

Tabel 9.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.967 ^a	0.936	0.917	0.00826

Sumber: Output SPSS Versi 25, 2021

Berdasarkan tabel tersebut besarnya pengaruh variabel ditunjukkan oleh *Adjusted R*² = 0,917 maka ($KD = r^2 \times 100\% = 0,917 \times 100\% = 91,7\%$) jadi dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh 91,7% terhadap *Return On Asset* (ROA), sedangkan sisanya 8,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini.

Tabel 10.
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.390	0.025		15.456	0.000
	CR	-0.027	0.005	-0.861	-5.195	0.001
	DER	-0.196	0.021	-1.532	-9.245	0.000

Sumber: Output SPSS Versi 25, 2021

Variabel CR (X_1) diatas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -5,195, sedangkan t_{tabel} dengan tingkat signifikan 5% (0,05) dan derajat kebebasan (dk) = $n-k-1 = 10-2-1 = 7$ adalah sebesar 2,365. Dengan melakukan perbandingan yaitu $t_{hitung} (-5,195) > t_{tabel} (2,364)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai signifikan sebesar 0,001 dimana nilai $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya koefisien variabel CR (X_1) secara parsial signifikan mempengaruhi variabel ROA (Y).

Variabel DER (X_2) diatas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -9,245 sedangkan t_{tabel} dengan tingkat signifikan 5% dan derajat kebebasan (dk) = $n-k-1 = 10-2-1 = 7$ adalah sebesar 2,365. Dengan melakukan perbandingan yaitu $t_{hitung} (-9,245) > t_{tabel} (2,364)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai signifikan sebesar 0,000 dimana nilai $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya koefisien variabel DER (X_2) secara parsial terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel ROA (Y).

Dari tabel ANOVA (*Analysis of Varians*) atau uji F, menunjukan bahwa F_{hitung} sebesar 50,990 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Sedangkan untuk mencari F_{tabel} dengan jumlah sampel (n) = 10; jumlah variabel bebas (k) = 2; taraf signifikan $\alpha = 5\%$ (0,05) untuk mencari F_{tabel} yaitu dengan ($k ; n - k$) = 2 ; 10 - 2 = 8 diperoleh nilai $F_{tabel} = 4,46$ sehingga $F_{hitung} 50,990 > F_{tabel} 4,46$ dan secara sistematis diperoleh nilai signifikan 0,000. karena nilai signifikan $0,000 < \text{taraf signifikan } 0,05$ dengan demikian

H_03 ditolak dan H_{a3} diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Tabel 11.
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.007	2	0.003	50.990	.000 ^b
	Residual	0.000	7	0.000		
	Total	0.007	9			

Sumber: Output SPSS versi 25 (2021)

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang menguji pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA), maka ada beberapa hal yang dapat dibahas dan dijelaskan dalam penelitian ini, yaitu pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Selamat Sempurna Tbk Periode 2010-2019. Berdasarkan hasil penelitian variabel *Current Ratio* (CR) pada uji regresi linear sederhana diketahui memiliki nilai konstanta sebesar 0,172 artinya jika nilai *Current Ratio* (CR) adalah 0 maka *Return On Asset* (ROA) adalah 0,172. Dan koefisien regresi *Current Ratio* (CR) sebesar 0,012 artinya bahwa setiap kenaikan 1% tingkat *Current Ratio* (CR) maka *Return On Asset* (ROA) akan meningkat sebesar 0,012. Karena nilainya positif maka dengan demikian dapat dikatakan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Pada uji parsial (uji t) memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $-5,195 > 2,364$ dan signifikan sebesar $0,001 < 0,05$. Hal ini H_01 ditolak dan H_{a1} diterima sehingga dapat dikatakan bahwa *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Selamat Sempurna Tbk periode 2010-2019. Dengan *current ratio* yang tinggi perusahaan mampu membayar hutang jangka pendek secara tepat waktu sehingga operasional berjalan lancar, operasional yang berjalan lancar akan meningkatkan penjualan, penjualan yang meningkat akan menghasilkan laba atau keuntungan yang besar dan berhasil memanfaatkan asset yang ada untuk menghasilkannya. Hal ini sejalan dengan penelitian Setiawan & Chyono (2019), Apriyanti (2019), Dewi, dkk (2015), dan Darmawan & Nurochman (2016) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) menunjukkan secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Selamat Sempurna Tbk Periode 2010-2019. Berdasarkan hasil penelitian variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) pada uji regresi linier sederhana diketahui nilai konstanta sebesar 0,265 artinya jika nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah 0 maka nilai *Return On Asset* (ROA) adalah 0,265. Dan koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -0,106 artinya bahwa setiap kenaikan 1% tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) maka *Return On Asset* (ROA) akan meningkat sebesar -0,106. Karena nilainya negatif maka dengan demikian dapat dikatakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Pada uji parsial (uji t) memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $-9,245 > 2,364$ dan signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti H_02 ditolak dan H_{a2} diterima sehingga dapat dikatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Dengan *debt to equity ratio* yang rendah perusahaan mampu melunasi semua hutang jangka pendek maupun jangka panjang sehingga semakin kecil juga resiko yang ditanggung oleh perusahaan, besar kecilnya hutang yang ditanggung dapat mempengaruhi jumlah laba yang diperoleh perusahaan, dengan total hutang yang kecil maka laba yang dihasilkan perusahaan akan besar. Hal ini sejalan

dengan penelitian Dewi, dkk (2015), Apriyanti (2019), dan Wannu, dkk (2019) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) terdapat pengaruh signifikan.

Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Selamat Sempurna Tbk Periode 2010-2019. Berdasarkan hasil penelitian variabel *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada uji regresi linier berganda diketahui nilai konstanta sebesar 0,390 artinya jika nilai *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah 0 maka nilai *Return On Asset* (ROA) adalah 0,390. Pada koefisien regresi *Current Ratio* (CR) -0,027 artinya adalah jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Current Ratio* (CR) mengalami perubahan 1 kali maka *Return On Asset* (ROA) akan mengalami kenaikan sebesar -0,027. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *Current Ratio* (CR) dengan *Return On Asset* (ROA) dan pada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -0,196 dan bertanda negatif, artinya adalah jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan 1 kali, maka *Return On Asset* (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0,196. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan *Return On Asset* (ROA). Pada uji simultan (uji F) memiliki F_{hitung} dan F_{tabel} sebesar $50,990 > 4,74$ dan secara sistematis diperoleh nilai signifikan 0,000. Karena nilai signifikan $0,000 < 0,05$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan nilai *return on asset* yang tinggi maka akan semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan disetiap rupiah yang tertanam dalam total asset, sehingga perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivasinya dalam kegiatan operasional, kegiatan operasional yang berjalan lancar maka akan menghasilkan keuntungan yang besar dan berhasil memanfaatkan asset yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uji parsial (uji t) variabel *Current Ratio* (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return On Asset* (Y). Variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return On Asset* (Y). Berdasarkan uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa *Current Ratio* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (Y). Berdasarkan uji determinasi, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh sebesar 91,7% terhadap *Return On Asset* (ROA), sedangkan sisanya 8,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini.

Dari hasil kesimpulan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan bagi manajemen PT. Selamat Sempurna Tbk diharapkan mampu dalam meningkatkan *Return On Asset* perusahaan, kepada pihak manajemen harus memperhitungkan komposisi *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. Karena jika kedua rasio keuangan tersebut dalam kondisi optimal, maka *Return On Asset* juga akan meningkat. Perusahaan harus menjaga keseimbangan kedua rasio tersebut dalam penentuan *Return On Asset*. Bagi para investor perusahaan yang bagus adalah perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi meskipun dengan memiliki *Current Ratio* yang rendah. Artinya perusahaan tersebut mampu menjalankan dengan efisien dan efektifitas dalam mengelola sumber daya. Kemudian dengan *Debt to Equity Ratio* yang rendah, perusahaan mampu menutupi semua kebutuhan modalnya dengan modal sendiri. Sehingga investor sebaiknya juga memperhatikan dari rasio-rasio tersebut, karena dari rasio-rasio tersebut juga menunjukkan suatu kinerja perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat

melakukan pengembangan lebih lanjut dari penelitian ini dengan menggunkan jumlah sampel yang lebih banyak dan sebaiknya juga menambahkan variabel independen lainnya.

REFERENSI

- Apriyanti, Puput. 2017. *Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT Supreme Cable Manufaktur & Commerce Tbk, Tahun 2006-2017 Program Studi Manajemen*. Skripsi, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan.
- Darmawan, Ahmad, and Alis Dwian Nurochman. 2015. Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Asset Ratio. *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis* 4(2),57–66.
- Dewi, Ni Kadek Venimas Citra, Wayan dan Cipta, and I. Ketut Kirya. 2015. Pengaruh LDR, LAR, DER Dan CR Terhadap ROA. *Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha* 3(1),1–10.
- Ghazali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jenni, Jenni, Lau Yeni, Merissa Merissa, Trisha Wannu, Erlin Erlin, and Isna Asdiani Nasution. 2019. “Pengaruh TATO, DER Dan Current Ratio Terhadap ROA Pada Perusahaan Property Dan Real Estate.” *Owner* 3(2), 127-139. doi: 10.33395/owner.v3i2.127.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Laela, Rika Hafsoh, and Hendratno. 2019. “Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Asset Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.” *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*. 3(1),120–31.
- Priyanto, Aria Aji. 2019. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return On Asset (ROA) Pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Tahun 2007-2017.” *Jurnal Ilmu Manajemen*.2(1), 1-16.
- Setiawan, Andi, and Krido Eko Cahyono. 2019. “Pengaruh Rasio Keuangan Der, Cr, Tato Terhadap Roa Perusahaan Makanan Dan Minuman.” *Jurnal EKSEKUTIF* 16(2),379–98.
- Solihin, Dede. 2019. “Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT Kalbe Farma, Tbk.” *KREATIF : Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang* 7(1),115-122. doi: 10.32493/jk.v7i1.y2019.p115-122.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Supardi, Herman, H. Suratno H. Suratno, and Suyanto Suyanto. 2018. “Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover Dan Inflasi Terhadap Return on Asset.” *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)* 2(2), 16–27. doi: 10.34204/jiafe.v2i2.541.
- Wahyudi, Sugeng. 2003. Pengaruh Rasio Harga Nilai Buku dan Rasio Hutang Modal Sendiri Terhadap Return Saham, *Media Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 1-22.